



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## **Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Hipertensi dan Gastritis di Desa Matolele Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong**

*Utilization of Family Medicinal Plants (Toga) as an Effort to Prevent Hypertension and Gastritis in Matolele Village, Central Parigi District, Parigi Moutong Regency*

**Syamsurizal<sup>1\*</sup>, Puput Ayu<sup>1</sup>, Desvita Maharani<sup>1</sup>, Muhammad Rafil<sup>1</sup>, Mega Sintia Nur Karisma<sup>1</sup>, Nurasina<sup>1</sup>, Muhammad Jufri<sup>2</sup>, Nur Rismawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat FKM Universitas Muhammadiyah Palu

<sup>2</sup>Dosen Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat FKM Universitas Muhammadiyah Palu

\*Corresponding Author: E-mail: [Syamsur09@gmail.com](mailto:Syamsur09@gmail.com)

### **Artikel Penelitian**

#### **Article History:**

Received: 24 April, 2024

Revised: 3 May, 2024

Accepted: 7 May, 2024

#### **Kata Kunci:**

Hipertensi;

Gastritis;

Tanaman Obat Keluarga

#### **Keywords:**

*Hypertension;*

*Gastritis;*

*Family Medical Plants*

**DOI: 10.56338/jks.v7i5.5253**

### **ABSTRAK**

Penyakit tidak menular (PTM) telah menjadi masalah kesehatan utama di seluruh dunia dan di Indonesia, khususnya hipertensi dan maag. Prevalensi penyakit-penyakit ini terus meningkat, sehingga menimbulkan risiko kesehatan yang signifikan bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi terhadap pencegahan hipertensi dan maag dengan menggunakan Tanaman Obat Keluarga Tradisional di Desa Matolele Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pra-eksperimental tanpa perbandingan, dengan menggunakan *One Group Pre-Test dan Post-Test. Accidental sampling* digunakan untuk memilih 31 partisipan. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai pencegahan hipertensi dan gastritis setelah intervensi pendidikan. Hal ini menunjukkan efektivitas pendidikan kesehatan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang penyakit tersebut serta pemanfaatan tanaman obat tradisional. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memainkan peran penting dalam mendorong tindakan pencegahan terhadap PTM dan meningkatkan kesehatan masyarakat di komunitas sasaran

### **ABSTRACT**

*Non-communicable diseases (NCDs) have become a major health issue worldwide and in Indonesia, particularly hypertension and gastritis. The prevalence of these diseases has been increasing steadily, posing significant health risks to the population. This study aimed to analyze the influence of education on the prevention of hypertension and gastritis using Traditional Family Medicinal Plants in the Matolele Village, Parigi Tengah Subdistrict, Parigi Moutong Regency. The research utilized a quantitative method, specifically a pre-experimental design without comparison, employing One Group Pre-Test and Post-Test. Accidental sampling was used to select 31 participants. The results indicated a significant increase in knowledge among the participants regarding both hypertension and gastritis prevention after the educational intervention. This demonstrates the effectiveness of health education in improving community awareness and knowledge about these diseases and the utilization of traditional medicinal plants. The findings suggest that health education plays a crucial role in promoting preventive measures against NCDs and enhancing public health in the targeted community.*

## PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) menjadi masalah kesehatan utama di dunia dan di Indonesia. Penyakit tidak menular utama seperti penyakit kardiovaskular, diabetes mellitus, kanker, hipertensi, gastritis dan penyakit paru obstruktif kronik sangat tinggi di Indonesia. Berdasarkan data dari WHO menyatakan jumlah kasus hipertensi meningkat dari 594 juta pada tahun 1975 menjadi 1,13 miliar pada tahun 2015 Prevalensi hipertensi berdasarkan data dari Riskesdas pada hasil pengukuran penduduk usia  $\geq 18$  tahun di Indonesia sebesar 34,11%, dimana untuk prevalensi provinsi Jawa timur dengan presentase sebesar 36,32% (1)

Menurut World Health Organization (WHO), tingkat global gastritis termasuk Inggris 22,0%, Cina 31,0%, Jepang 14,5%, Kanada 35,0% dan Prancis 29,5%. Di Asia Selatan, jumlah penduduk tahunan adalah 583.635 gastritis. Prevalensi gastritis yang dikonfirmasi secara endoskopi pada populasi Shanghai adalah sekitar 17,2%, yang jauh lebih tinggi daripada 4,1% tanpa gejala dari populasi Barat. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, gastritis menempati urutan keenam dengan 60,86% dengan total 33.580 pasien rawat inap. Di urutan ketujuh adalah kasus gastritis dengan 201.083 pasien rawat jalan. Angka kejadian gastritis cukup tinggi di beberapa daerah dengan prevalensi 274.396 kasus per 238.452.952 penduduk yaitu 40,8%. Persentase kasus gastritis di kota-kota di Indonesia yaitu Jakarta 50%, Palembang 35,5%, Bandung 32%, Denpasar 46%, Surabaya 31,2%, Aceh 31,7%, Pontianak 31,2%, sedangkan kejadian gastritis di Medan mencapai 91,6% (Kementerian Kesehatan, 2018). (1) Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018), gastritis merupakan penyakit dengan kejadian sangat tinggi terutama di Indonesia. (2)

Data penyakit pada Tahun 2022, Dinas kesehatan Kabupaten Parigi Moutong menemukan sebanyak 1748 kasus dan 1704 untuk kasus penyakit gastritis. Khususnya di Desa Matolele Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong terdapat kasus penyakit Hipertensi dan Gastritis. Dari data yang didapatkan di Puskesmas Pangi Kecamatan Parigi Tengah bahwa Penyakit Hipertensi berjumlah 34 kasus dan Gastritis berjumlah 58 kasus. (3)

Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, adalah kondisi medis serius yang dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik 140 mmHg atau lebih dan/atau tekanan darah diastolik 90 mmHg atau lebih. Diperkirakan pada tahun 2025 jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk yaitu sekitar 29% penduduk di dunia terkena hipertensi. Menurut World Health Organization (WHO) penderita hipertensi sebesar 40% terdapat di negara dengan ekonomi berkembang. Penderita hipertensi di Indonesia selama 5 tahun terakhir mengalami kenaikan sebanyak 8,3 % yaitu dari tahun 2013 sebanyak 25,8 % menjadi 34,1 % di tahun 2018. (4)

Setiap tahun angka hipertensi terus meningkat, data dari WHO dan Riskesdas menunjukkan demikian. Peran dari tenaga kesehatan salah satunya adalah melakukan upaya pencegahan peningkatan angka hipertensi. Telah dilakukan penelitian terdahulu terkait faktor penyebab hipertensi dan dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor yang menyebabkan hipertensi seperti faktor jenis kelamin, konsumsi alkohol berlebih, merokok, genetik/keturunan, stress, usia, konsumsi garam berlebih, aktivitas fisik, obesitas, dan konsumsi obat-obatan. (1)

Gastritis adalah penyakit gangguan pencernaan pada peradangan mukosa lambung perut bagian atas yang dapat mengakibatkan terjadinya dyspepsia. Gastritis dapat menimbulkan gejala seperti rasa ketidaknyamanan pada perut, rasa sakit pada perut, mual, muntah kehilangan nafsu makan, mual atau sakit perut berulang, perut kembung, perut terasa terbakar antara waktu makan atau di malam hari, cegukan, atau muntah darah. Gastritis termasuk penyakit tidak menular, namun dapat menyebabkan kematian. (4)

Menurut (Smeltzer & Bare, 2013) Kebiasaan makan pedas, kebiasaan makan asam, dan frekuensi konsumsi makanan dan minuman iritan merupakan salah satu pemicu terjadinya gastritis. Hal ini dikarenakan makanan selain dapat menyebabkan tingginya produksi asam, juga menghasilkan hormon yang kemudian merangsang produksi asam. Normal tidaknya kerja lambung tergantung pada apakah lambung mencerna jenis makanan yang baik. Perilaku dalam penelitian adalah kebiasaan makan yang kurang baik yaitu konsumsi makanan dan minuman yang bersifat iritasi bagi lambung. Jenis makanan yang tidak memiliki gizi seimbang dimana makanan dominan mengandung karbohidrat dan lemak. Dimana masyarakat sering menyajikan makanan dengan rasa yang terlalu pedas dan asam sehingga hal ini menyebabkan terjadinya gastritis dan mereka sering merasakan keluhan kesehatan seperti perasaan penuh di perut (tengah), tidak nyaman pada area perut, mual dan muntah. (5)

Di negara berkembang, masih banyak yang menggunakan pengobatan tradisional, terutama dalam memenuhi kebutuhan kesehatan dengan memperkenalkan peran obat tradisional dalam kesehatan. Salah satunya Indonesia, merupakan negara kaya dengan keanekaragaman hayati dengan berbagai jenis tanaman yang tersebar diseluruh tanah air, terdapat lebih kurang 30.000 jenis tanaman yang tersebar diseluruh tanah air, sekitar 9.600 spesies berkhasiat obat dan kurang lebih 300 spesies yang digunakan sebagai bahan pengobatan tradisional oleh industri obat tradisional. (4)

Pengobatan tradisional dengan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) diakui sebagai sistem perawatan kesehatan primer untuk masyarakat. Menurut RISKESDAS (2018) penduduk Indonesia menggunakan obat tradisional berupa 24,6% dari TOGA, 48% dari ramuan jadi dan 31,8% dari jamu buatan sendiri. Penyakit degeneratif yang sering terjadi adalah hipertensi yang ditandai dengan tekanan darah yang meningkat. Umumnya peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Penatalaksanaan dan pencegahan hipertensi dapat dilakukan secara medis dan non medis. Secara umum pemanfaatan obat tradisional dianggap lebih aman dibanding dengan penggunaan obat modern. (4)

Berdasarkan penjelasan diatas konsumsi obatan herbal yang berasal dari tanaman obat keluarga menjadi salah satu alternatif yang bisa dilakukan oleh masyarakat Di desa Matolele, Kecamatan Parigi Tengah, Kabupaten Parigi Moutong dalam melakukan pengobatannya. Dengan cara mengontrol penyakit tidak menular pada lansia, serta melakukan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). Namun dalam pelaksanaannya kader kesehatan serta masyarakat masih belum dapat mampu memanfaatkan sumber daya alam (tanaman obat keluarga) yang berada disekitarnya seperti kunyit, temulawak, jahe dan lain sebagainya sebagai bahan untuk obat tradisional keluarga. (4)

## **METODE**

Studi penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, kuantitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data berbetuk angka-angka dan pada umumnya penelitian akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskripsi atau inferensial. Metode dalam studi ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel dengan menggunakan instrument penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu pre eksperiment design tanpa perbandingan. Dengan menggunakan *One Group Pre Test* dan *Post Test*. Penelitian ini pengajuan pertama (*pre test*) yang memungkinkan penelitian dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (perlakuan). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Pengaruh pemberian edukasi Pencegahan Hipertensi dan Gastritis Menggunakan Tanaman Tradisional Keluarga di Desa Matolele Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutung. Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah Masyarakat, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah accidental sampling. Accidental sampling merupakan Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang dapat hadir pada pertemuan pengabdian masyarakat dengan jumlah sampel sebanyak 31.

## **HASIL**

Pelaksanaan kegiatan edukasi TOGA anti hipertensi dan gastritis dihadiri oleh kader ibu-ibu PKK, kepala dusun, Kepala Desa, dan pemuda Desa Matolele Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong. Adapun Presentase kehadiran peserta dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Presentase Kehadiran Edukasi Pencegahan Hipertensi dan Gastritis dengan Tanaman Tradisional

Kehadiran	Jumlah	Presentase (%)
Hadir	31	100
Tidak Hadir	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer 2024

### Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit Hipertensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi

**Tabel 2.** Distribusi Responden Tentang Penyakit Hipertensi Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Pengatahuan Penyakit Hipertensi	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Kurang Baik	15	48,4	4	12,9
Baik	16	51,6	27	87,1
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit Hipertensi sesudah dilakukan edukasi sebanyak 27 responden (87,1%).

### Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit Gastritis sebelum dan sesudah diberikan edukasi

**Tabel 3.** Distribusi Responden Tentang Penyakit Gastritis Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Pengatahuan Penyakit Gastritis	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Kurang Baik	13	41,9	7	22,6
Baik	18	58,1	24	77,4
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit Gastritis sesudah dilakukan edukasi sebanyak 24 responden (77,4%).

### Pengaruh Edukasi Tentang Penyakit Hipertensi

**Tabel 4.** Distribusi Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Hipertensi

Pengukuran PEngetahuan	N	Mean	Selisih	Sign. (2-tailed)
Sebelum diberi Edukasi	31	3,16	2,39	0,000
Sesudah diberi Edukasi	31	5,55		

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa pengetahuan Masyarakat tentang Hipertensi sebelum diberi edukasi didapatkan rata-rata sebesar 3,16 sedangkan sesudah mendapatkan edukasi rata-rata sebesar 5,55, sehingga hasil selisih dari kedua rata-rata sebesar 2,39. Telah diketahui bahwa nilai signifikan P value yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya terdapat pengaruh edukasi Kesehatan terhadap perubahan pengetahuan Masyarakat tentang penyakit Hipertensi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Akbar, dkk (2024) diketahui bahwa pengetahuan lansia tentang TB Paru sebelum diberiedukasi didapatkan rata-rata sebesar 5,78 sedangkan sesudah mendapatkan edukasi rata-rata sebesar 6,83, sehingga hasil selisih dari kedua rata-rata sebesar 1,05. Telah diketahui bahwa nilai signifikan P value yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya terdapat pengaruh edukasi Kesehatan terhadap perubahan pengetahuan lansia tentang penyakit TB Paru.(6)

**Pengaruh Edukasi Tentang Penyakit Gastritis**

**Tabel 5.** Distribusi Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Gastritis

Pengukuran Pengetahuan	N	Mean	Selisih	Sign. (2-tailed)
<b>Sebelum diberi Edukasi</b>	31	3,77	1,49	0,000
<b>Sesudah diberi Edukasi</b>	31	5,26		

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa pengetahuan Masyarakat tentang Gastritis sebelum diberi edukasi didapatkan rata-rata sebesar 3,77 sedangkan sesudah mendapatkan edukasi rata-rata sebesar 5,26, sehingga hasil selisih dari kedua rata-rata sebesar 1,49. Telah diketahui bahwa nilai signifikan P value yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya terdapat pengaruh edukasi Kesehatan terhadap perubahan pengetahuan Masyarakat tentang penyakit Gastritis.

Hal ini berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Akbar, dkk (2024) diketahui bahwa pengetahuan lansia tentang DM sebelum diberi edukasi didapatkan rata-rata sebesar 6,00 sedangkan sesudah mendapatkan edukasi rata-rata sebesar 6,57, sehingga hasil selisih dari kedua rata-rata sebesar 0,57. Telah diketahui bahwa nilai signifikan P value yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,006. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya terdapat pengaruh edukasi Kesehatan terhadap perubahan pengetahuan lansia tentang penyakit DM. (6)

**DISKUSI**

**Pengaruh Edukasi Terhadap Pencegahan Hipertensi Menggunakan Tanaman Tradisional Keluarga**

Hasil analisis yang didapat dari pre dan post test menggunakan media power point terjadi peningkatan signifikan pada pengetahuan masyarakat dalam pencegahan Hipertensi menggunakan tanaman tradisional keluarga. Edukasi atau pendidikan adalah upaya yang direncanakan oleh pendidik untuk mempengaruhi orang lain baik secara individu, kelompok atau masyarakat agar dapat merubah seseorang sesuai yang diharapkan oleh pemberi edukasi.

Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat agar melaksanakan perilaku hidup sehat, sedangkan secara operasional pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Tujuan dari pendidikan kesehatan menurut Undang Undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992 maupun WHO adalah meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan baik fisik, mental dan juga sosialnya, sehingga menjadi lebih produktif baik secara ekonomi maupun secara sosial, pendidikan kesehatan yang dilakukan pada semua program kesehatan baik pemberantasan

penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat, pelayanan kesehatan maupun program kesehatan lainnya.

Berdasarkan hasil studi, ditemukan bahwa pemberian materi penyuluhan mengenai TB pada warga Labuan dapat meningkatkan pengetahuan mereka dinilai dari skor total post-test setelah penyuluhan. Promosi kesehatan dengan memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan di dalam suatu masyarakat. Sebuah studi yang mengevaluasi hasil dari program edukasi kesehatan terhadap masyarakat menemukan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada lansia yang diberikan materi ( $p < 0,000$ ), berarti pengaruh edukasi kesehatan sangat efektif dalam hal meningkatkan pengetahuan masyarakat yang berada di Desa Matolele Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong.

### **Pengaruh Edukasi Terhadap Pencegahan Gastritis Menggunakan Tanaman Tradisional Keluarga**

Hasil dan analisis penelitian dan jurnal Dian Sukma Arimbi, dkk. (2020) dengan jumlah responden 23 orang, Hasil penelitian ini menunjukkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan menunjukkan pengetahuan responden lebih meningkat dari pada sebelum mendapat pendidikan kesehatan lebih dulu, maka dapat di ambil kesimpulan bahwasannya pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan pasien dalam mengontrol serta menurunkan kadar gula darah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Prabawati (2017) tentang pengaruh pendidikan kesehatan karena hal tersebut membuat pengetahuan lansia semakin bertambah untuk menurunkan kadar gula darah dengan cara mengubah pola hidup yang buruk menjadi sehat. Menurut asumsi peneliti bahwasannya Motivasi pasien masih rendah terhadap pendidikan kesehatan tentang cara mengontrol kadar gula darah sehingga lansia masih belum mengetahui informasi tentang manfaat mengontrol kadar gula darah serta cara menurunkan kadar gula darah secara optimal. (7)

Berdasarkan jurnal penelitian Ramadhan Triyandi, dkk. (2023) mengatakan bahwa Penilaian evaluasi kegiatan edukasi ini dilihat berdasarkan nilai skor pre-test dan post-test peserta. Nilai skor pre-test peserta rata-rata sebesar 80,33% dan skor post-test 86%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan peserta sebesar 5,67%. Peningkatan skor rata-rata ini menjadi parameter ketercapaian dari kegiatan edukasi ini. Diskusi dan metode penyuluhan bersama kelompok masyarakat khususnya penderita Gastritis yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengobatan gastritis dengan menggunakan tanaman obat keluarga (TOGA). Pendidikan kesehatan tentang pengetahuan terjadi penurunan yang signifikan akibat dari pola hidup sehat yang dijalani dengan cara menghindari faktor risiko terjadinya peningkatan tingkat stres masyarakat. Menurut asumsi peneliti bahwasannya faktor pemicu Gastritis salah satunya karena pola hidup, sehingga perlu kesadaran dengan masyarakat dalam menjaga pola hidup yang sehat. (8)

### **KESIMPULAN**

Melalui Pencegahan hipertensi dan gastritis menggunakan tanaman obat keluarga ini masyarakat Desa Matolele Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong mengetahui bahwa ada cara nonfarmakologis untuk mencegah terkena penyakit hipertensi dan gastritis dengan pemanfaatan TOGA. kunyit, temulawak, jahe dan lain sebagainya sebagai bahan untuk obat tradisional keluarga dapat ditanam dipekarangan rumah sebagai pemanfaatan untuk menurunkan hipertensi dan gastritis.

### **SARAN**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber bagi implementasi lebih lanjut untuk mengembangkan suatu intervensi mengenai pengobatan pada penyakit Hipertensi dan Gastritis menggunakan tumbuhan obat keluarga (TOGA).

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber dalam pembaharuan intervensi terhadap metode edukasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan pada lansia terkait penyakit-penyakit yang dapat terjadi pada Masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ratna Dila S. Faktor Penyebab Hipertensi Pada Pasien Dewasa Di Puskesmas Dinoyo Kota Malang. *Sainsbertek J Ilm Sains Teknol.* 2023;3(2):19–27.
- Yunanda FT. Gambaran Faktor Penyebab Terjadinya Gastritis Di Desa Tlogowaru Wilayah Kerja Puskesmas Temandang Kabupaten Tuban. *J Multidisiplin Indones.* 2023;2(8):1742–57.
- Wahidin M, Agustiya RI, Putro G. Beban Penyakit dan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia. *J Epidemiol Kesehat Indones.* 2023;6(2):105–12.
- Telang U, Health S. Pengaruh TOGA ( Tanaman Obat Keluarga ) Sebagai Terapi Pendamping Hipertensi Berdasarkan Outcome Terapi Hipertensi Di UPTD Puskesmas Telang Siong *Effectivity Test of TOGA ( Family Medicinal Plants ) as a Complementary Therapy for Hypertension ( WHO ) pend.* 2(1):1–8.
- Suwindiri, Yulius Tiranda WACN. FAKTOR PENYEBAB KEJADIAN GASTRITIS DI INDONESIA : LITERATURE REVIEW Mahasiswa IKesT Muhammadiyah Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia IKesT Muhammadiyah Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia. *J Keperawatan Merdeka.* 2021;1(November):209–23.
- Akbar M, Oriesta A, Hapsari T. Pengaruh Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Labuan Kabupaten Donggala *The Influence of Leaflet Media on the Level of Knowledge of the Elderly in the Working Area of the Labuan Health Center , Donggala Regency.* 2024;7(1):537–42.
- Farida U, Wahyuni KSPD, Paringsih DPM. Hubungan Self-Management Pengobatan Terhadap Kadar Gula Darah Pada Pasien Rawat Jalan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas. *J Syifa Sci Clin Res.* 2023;5(2):327–37.
- Triyandi R, Iqbal M, Zakiah Oktarlina R, Ramdini DA. Edukasi Penyakit Gastritis serta Pemanfaatan Penggunaan Obat Tradisional dalam Terapi di Desa Cipadang Gedong Tataan Pesawaran. *JPM Ruwa Jurai.* 2023;8(1):22–6.